

Pengaruh Motivasi Belajar dan Psychological Well-Being terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa FEB UNPATTI

Engrith Grafelia Leunupun^{1*}, Franco Benony Limba¹, Shella Gilby Sapulette²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Ambon, 97233

*Email : leunupun@gmail.com

ABSTRACT

The Aim of this research is to test the learning motivation and psychological well-being of students to the level of understanding accounting. 69 of respondents samples to be taken and process of analyzed using multiple regression. The results of the analysis data be seen that in simultaneous all variable together as possessing freely in a significant influence on variables bound, where the learning motivation and psychological well-being interactions among them together have the effect on their level of understanding accounting. In partial obtained, learning motivation has a significant effect on the level of accounting understanding, while the psychological well-being has no effect on the level of accounting understanding among FEB Unpatti students.

KEYWORDS : Learning Motivation, Psychological Well-Being, The Level of Understanding of Accounting

INTISARI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan psychological well-being terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sampel yang diambil sebanyak 69 responden dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil analisis data diketahui bahwa secara simultan seluruh variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, dimana motivasi belajar dan psychological well-being secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan secara parsial diperoleh, (1) motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan (2) psychological well-being, tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa FEB Unpatti.

KEYWORDS : Motivasi Belajar, Psychological Well-Being, Tingkat Pemahaman Akuntansi

Pendahuluan

Penyebaran *Corona Virus Disease* atau Covid-19 di Indonesia sejak diumumkan bulan Maret 2020 tentunya menghambat berbagai aktivitas yang dilakukan diluar rumah, termasuk aktivitas belajar mengajar di Perguruan Tinggi. Surat Edaran Mendikbud No.36962/MPK.A/HK/2020

diterbitkan sebagai respon atas kondisi pandemi Covid-19, yang mewajibkan proses belajar mengajar atau perkuliahan dilakukan secara daring. Proses daring ini juga diterapkan pada mahasiswa akuntansi FEB UNPATTI sehingga harus dilakukan secara maksimal oleh dosen dan mahasiswa. Hal ini mengingat matakuliah pada bidang akuntansi tidak hanya sebatas pada teori tetapi juga praktek yang membutuhkan teknik analisa dan perhitungan yang baik, misalnya pada matakuliah dasar seperti pengantar akuntansi dan akuntansi keuangan menengah.

Kondisi perkuliahan secara daring tentu merubah metode belajar yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi. (Hasanah et al., 2020) menjelaskan bahwa perubahan metode pembelajaran menjadi salah satu faktor pencetus perubahan psikologis salah satunya yaitu kecemasan, yang cenderung menghasilkan kebingungan dan distorsi persepsi. Cemas yang berkepanjangan dan terjadi secara terus-menerus dapat menyebabkan stress yang mengganggu aktivitas sehari-hari termasuk proses belajar. Mahasiswa yang cenderung merasa stress atau cemas akan mempengaruhi motivasi mereka dalam belajar yang dapat menyebabkan rendahnya pemahaman mereka terhadap materi perkuliahan yang disajikan.

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah kesejahteraan psikologi atau lebih dikenal dengan nama *Psychological Well-Being* (PWB). (Dyla et al., 2020) mengatakan bahwa PWB memiliki peran penting bagi semua individu dalam menjalankan aktivitas sehari-hari tidak terkecuali bagi mahasiswa, karena PWB merujuk pada perasaan mahasiswa mengenai aktivitas hidupnya terutama dalam kegiatan belajarnya. Perkuliahan akuntansi yang membutuhkan teknik analisa dan perhitungan yang baik, mengharuskan mahasiswa akuntansi FEB UNPATTI untuk memiliki kesejahteraan psikologi yang dapat memotivasi mereka untuk belajar agar mampu memahami, menganalisa dan menghitung setiap materi atau tugas yang diberikan kepada mereka secara mandiri.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang motivasi belajar, tingkat pemahaman, dan PWB, diantaranya: penelitian (Matapere & Nugroho, 2020) yang mengemukakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. (Cleopatra, 2015) mengemukakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. (Laksmi & Budiani, 2015) yang mengemukakan adanya hubungan yang signifikan antara PWB dengan motivasi belajar. Penelitian ini menangkap research gap dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian Matapere dan Nugroho (2020) dengan perbedaan lokasi penelitian dan menggunakan PWB sebagai variable independen secara bersama-sama dengan motivasi belajar untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi FEB UNPATTI.

Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Motivasi Belajar

(Koff & Mullis, 2011) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan niat atau keinginan individu untuk berpartisipasi dalam upaya melakukan pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar diartikan sebagai upaya dalam membimbing pembelajaran berkelanjutan bagi siswa dan upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh dosen. Motivasi belajar memiliki peranan besar dalam keberhasilan individu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri individu yang dapat memacu kegiatan belajar, serta menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Selanjutnya dijelaskan oleh (Sidik & Sobandi, 2018) bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada individu yang sedang belajar untuk mengadakan suatu perubahan terhadap tingkah laku. Motivasi belajar pada dasarnya dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Secara umum motivasi intrinsik dipahami pada kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam bentuk, kesenangan dan kepuasan yang berasal dari diri. Individu dengan motivasi intrinsik berusaha mengembangkan diri untuk mencapai tujuan dan prestasi belajar. Motivasi intrinsik untuk belajar dimaknai sebagai cara mendapatkan nilai dan mencapai prestasi akademik terlepas dari materi maupun tugas tersebut menarik atau tidak (Kaylene & Caroline C. Williams, 2011). Motivasi ekstrinsik mengacu pada berbagai perilaku yang berkaitan dengan seseorang atau sarana prasarana dan bukan karena diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi ekstrinsik mengacu pada sesuatu yang berasal dari luar dan terpisah dari perilaku diri seseorang (Wong et al., 2008).

Tingkat Pemahaman Akuntansi

Paham dalam KBBI yaitu pandai atau mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar akuntansi (Aziza & Melandy, 2006). Pengetahuan akuntansi sendiri dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang di ajarkan di perguruan tinggi (Indra,SE,MM & Rusmita, 2018)

Pemahaman akuntansi menurut Akbar dalam Matapare dan Nugroho (2020) menyatakan bahwa sampai dimana tingkat pemahaman seorang mahasiswa terhadap apa yang telah dipelajari dari matakuliah akuntansi, yang bisa diukur dengan menggunakan nilai matakuliah akuntansi. Sehingga, nilai yang diperoleh mahasiswa selama berkuliah dapat menjadi indikator keberhasilan mahasiswa tersebut dalam memahami ilmu yang dipelajari. Selanjutnya dijelaskan dalam (Indra,SE,MM & Rusmita, 2018) bahwa Nilai yang diperoleh mahasiswa mempunyai dua fungsi yang berkaitan yaitu, sebagai suatu alat ukur keberhasilan mahasiswa tersebut dalam mempelajari dan memahami mata kuliah dan sekaligus sebagai alat evaluasi keberhasilan mata kuliah tersebut.

Psychological Well-Being

Pencetus dari *Psychological Well-Being* (PWB) adalah Carol D. Ryff, Ph.D., yang merupakan Direktur Institute on Aging dan merupakan Profesor Psikologi dari University of Wisconsin-Madison. Menurut Ryff, PWB atau kesejahteraan psikologis merupakan realisasi dan pencapaian penuh dari potensi individu dimana individu dapat menerima segala kekurangan dan kelebihan dirinya, mandiri, mampu membina hubungan yang positif dengan orang lain, dapat menguasai lingkungannya dalam arti dapat memodifikasi lingkungan agar sesuai dengan keinginannya, memiliki tujuan dalam hidup, serta terus mengembangkan pribadinya. PWB bukan hanya kepuasan hidup dan keseimbangan antara aspek positif dan aspek negatif, namun juga melibatkan persepsi dan keterlibatan dengan tantangan-tantangan selama hidup (Keyes et al., 2002).

PWB adalah sebuah kondisi dimana individu memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Hal ini di tunjukan dengan beberapa sikap diantaranya, mampu menerima diri apa adanya, mampu mengembangkan potensi dalam diri, memiliki hubungan positif dengan orang lain, memiliki kemandirian, memiliki tujuan dalam hidup, memiliki kemampuan dalam mengontrol lingkungan eksternal. Penting untuk mendapatkan kesejahteraan psikologis karena nilai positif dari kesehatan mental yang ada di dalamnya yang akan membuat seseorang dapat mengidentifikasi apa yang hilang dalam hidupnya. Kebahagiaan itu bersifat subjektif karena setiap individu memiliki tolak ukur kebahagiaan dan faktor yang mendatangkan kebahagiaan yang berbeda-beda pada masing-masing individu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PWB adalah kondisi individu yang memiliki perasaan bahagia dan memiliki kepuasan.

PWB terdiri dari 6 dimensi yaitu *Autonomy, Environmental Mastery, Personal Growth, Positive Relations with Others, Purpose In Life*, dan *Self-Acceptance* (Ryff & Keyes, 1995). (1) *Autonomy*

menjelaskan kondisi kemandirian individu, yang mampu untuk menentukan diri sendiri dan untuk mengatur tingkah laku. Individu yang baik dalam dimensi ini, mampu menolak tekanan sosial untuk berpikir dan bertingkah laku dengan cara tertentu, serta dapat mengevaluasi diri sendiri dengan standart personal. (2) *Environmental Mastery*, menjelaskan mengenai kemampuan individu untuk memilih dan menciptakan lingkungan sesuai dengan kondisi psikologis mereka. Individu yang baik dalam dimensi ini memiliki kompetensi untuk mengatur lingkungan, menggunakan dan mengendalikan kesempatan dalam lingkungan secara efektif yang sesuai dengan konteks dan nilai individu itu sendiri. (3) *Personal Growth* menjelaskan mengenai kemampuan individu untuk mengembangkan potensi dalam diri. Pertumbuhan pribadi yang baik adalah memandang diri sendiri sebagai individu yang tumbuh dan terus mengalami peningkatan, terbuka terhadap pengalaman baru, menyadari potensi yang ada dalam diri, serta dapat berubah menjadi individu yang melakukan perbaikan dalam hidup secara efektif. (4) *Positive Relations with Others* menekankan pada hubungan interpersonal yang hangat saling menyayangi dan saling percaya. Individu yang memiliki hubungan positif dengan orang lain ditandai dengan kemampuan untuk membangun hubungan yang hangat dan penuh kepercayaan. Selain itu juga memiliki rasa empati dan afeksi yang kuat. (5) *Purpose in life* menjelaskan bahwa seseorang dituntut untuk mempunyai tujuan dan makna dalam setiap kehidupan yang dijalaninya. Individu yang memiliki tujuan hidup memiliki pemikiran dan kepercayaan bahwa kehidupan masa lalu dan saat ini mempunyai makna, selain itu seseorang harus mempunyai target yang akan dicapai dalam hidupnya. (6) *Self Acceptance* menjelaskan mengenai kemampuan seseorang dalam menerima diri sendiri dan masa lalunya. Seseorang sebaiknya dapat menerima dirinya secara apa adanya, karena hal ini mempengaruhi kebahagiaan dan kesehatan mental seseorang. Penerimaan diri yang baik ditandai dengan sikap yang positif, menerima semua aspek yang dimiliki dalam diri, dan memiliki pandangan yang positif terhadap masa lalunya.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring mengubah iklim belajar yang berpengaruh pada motivasi belajar mahasiswa. Pada saat pembelajaran luring atau tatap muka, dosen mampu untuk mengendalikan suasana kelas dan menjaga motivasi belajar mahasiswa namun pada pembelajaran daring dosen terbatas dalam mengontrol dan mengendalikan kelas. Kondisi ini menyebabkan menurunnya motivasi belajar mahasiswa bahkan mahasiswa bersikap acuh sehingga berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa. Menurut penelitian (Lee, 2010) menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman. Hal ini sejalan juga dengan penelitian

(Smk & Makassar, 2018) yang mengemukakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. (ORGANISASI, 2012) juga mengemukakan bahwa secara simultan variabel pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi, sedangkan secara parsial motivasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi karena setiap kenaikan motivasi belajar tidak sejalan dengan kenaikan pemahaman akuntansi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pertama adalah:

H1: Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Pengaruh Psychological Well-Being Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

PWB digunakan sebagai prediktor karena PWB merupakan aspek penting bagi mahasiswa untuk memiliki keberfungsian psikologis yang optimal (Bowman, 2010), yang memungkinkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. PWB menurut (Ryff & Keyes, 1995) memiliki enam dimensi yaitu *Autonomy, Environmental Mastery, Personal Growth, Positive Relations with Others, Purpose In Life, dan Self-Acceptance*.

Keenam dimensi yang terdapat dalam PWB tersebut dapat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa. Yang mana mahasiswa harus memiliki kemandirian dalam belajar, mahasiswa harus bisa menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman yang dapat membantunya dalam menyerap ilmu pengetahuan dengan baik. Mahasiswa juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam diri sehingga mampu bersaing secara akademik maupun non-akademik. Mahasiswa harus menjalin komunikasi yang baik dengan sesama teman, dosen, maupun tenaga kependidikan yang dapat membantu mereka ketika mereka menghadapi tekanan atau tantangan saat belajar. Mahasiswa juga harus memiliki cita-cita atau tujuan hidup yang dapat memberikan dorongan atau semangat bagi mereka untuk terus belajar, dan mahasiswa juga harus mampu menerima kelebihan maupun kekurangan yang ada pada diri, yang dapat membantu mereka melewati berbagai tantangan.

Sehingga penting bagi seorang mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologi untuk mencapai keberhasilan di bidang akademik. Walaupun dalam berproses mahasiswa tentu memiliki banyak tanggungjawab dan tantangan yang bisa menyebabkan mereka cemas atau stress. Suasana seperti itu akan meningkatkan tekanan psikologis yang bisa menyebabkan kinerja akademik mereka menurun (Turashvili & Japaridze, 2012). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis kedua adalah

H2: PWB berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Motivasi Belajar dan PWB Secara Simultan Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Motivasi belajar akuntansi pada mahasiswa FEB UNPATTI bertujuan untuk menggerakkan atau menggugah mereka agar memiliki keinginan dan kemauan untuk melakukan aktivitas belajar sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal. Akan tetapi kenyataan yang terjadi terdapat banyak mahasiswa yang kurang termotivasi dalam proses belajar baik itu aktivitas teori maupun praktek. Hal ini bisa terjadi karena mahasiswa merasa tertekan karena proses belajar yang dilakukan secara daring. Mahasiswa merasa kebingungan dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran secara daring yang disertai dengan banyaknya tugas sehingga menyebabkan terjadinya kecemasan (Hasanah et al., 2020). Kecemasan yang terjadi dalam proses belajar yang dialami mahasiswa akan mempengaruhi pemahaman mereka akan materi yang disajikan.

PWB mengacu pada hal positif, yang mana seseorang itu mengalami kepuasan atau kebahagiaan (Salleh et al, 2017). Dalam konteks pendidikan, penting bagi seorang mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologi untuk mencapai keberhasilan di bidang akademik. Walaupun dalam berproses mahasiswa tentu memiliki banyak tanggungjawab dan tantangan yang bisa menyebabkan mereka cemas atau stress. Suasana seperti itu akan meningkatkan tekanan psikologis yang bisa menyebabkan kinerja akademik mereka menurun (Turashvili & Japaridze, 2012).

Ketika kesejahteraan psikologis mahasiswa dan dorongan atau motivasi belajar mahasiswa menurun, mahasiswa akan merasa tertekan dan malas untuk mengikuti proses perkuliahan sehingga bisa menyebabkan penurunan terhadap pemahaman mereka akan matakuliah akuntansi. Sebaliknya ketika kesejahteraan psikologis mahasiswa baik dan memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya pemahaman mereka akan matakuliah akuntansi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis ketiga adalah:

H3: Motivasi Belajar dan PWB secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pada jurusan akuntansi di Fakultas Ekonomia dan Bisnis Universitas Pattimura. Dari semua mahasiswa akuntansi di FEB UKSW, sampel yang akan diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini mempermudah peneliti dalam memilih sampel secara tidak acak dengan beberapa kriteria. Kriteria tersebut adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2019 yang telah mengikuti matakuliah matakuliah PA 1, P2 dan AKM 1. Angkatan

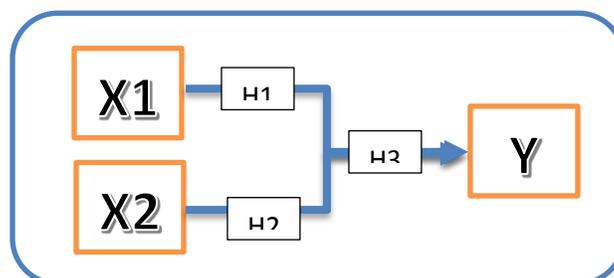
2019 dipilih karena selain kuliah daring sejak maret 2020, angkatan ini terlebih dahulu mengalami keterbatasan pembelajaran daring/luring saat terjadi gempa Maluku Tahun 2019. Data dikumpulkan berdasarkan survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden secara online melalui aplikasi google forms. Metode analisis pada penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda, dengan aplikasi SPSS.

Definisi Operasional

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisa pengaruh antara Motivasi Belajar (X1) dan PWB (X2) terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y). Adapun definisi operasional setiap variable pada penelitian ini yaitu:

1. Tingkat Pemahaman Akuntansi merupakan tingkat pemahaman seorang mahasiswa untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Untuk mengukur tingkat pemahaman akuntansi sendiri menggunakan hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai atau angka dari hasil evaluasi setelah proses pembelajaran (Matapere & Nugroho, 2020).
2. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada individu yang sedang belajar untuk mengadakan suatu perubahan terhadap tingkah (Sidik & Sobandi, 2018). Motivasi Belajar diukur melalui motivasi intrinsik dan ekstrinsik, dimana motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu hal keadaan yang datang dari luar individu mahasiswa yang dapat didorong untuk melakukan kegiatan belajar. (Danar, 2012)
3. PWB adalah realisasi dan pencapaian penuh dari potensi individu dimana individu dapat menerima segala kekurangan dan kelebihan dirinya, mandiri, mampu membina hubungan yang positif dengan orang lain, dapat menguasai lingkungannya dalam arti dapat memodifikasi lingkungan agar sesuai dengan keinginannya, memiliki tujuan dalam hidup, serta terus mengembangkan pribadinya. Variabel PWB memiliki Psychological Well Being Scale (PWBS) yang dikembangkan oleh Ryff tahun 1989 yaitu *short form* (18 item), *medium form* (42 item) dan *long form* (84 item). Penelitian ini menggunakan *short form*.

Gambar 1. Model Penelitian



Tabel 1. Komponen dan Distribusi Item pada *The Ryff Scales of Psychological Well-Being*

Dimensi / Komponen	Indikator / Item
Penerimaan diri (<i>self acceptance</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Saya menyukai hampir semua aspek dari kepribadian saya • Ketika melihat perjalanan hidup saya, saya senang dengan apa yang telah terjadi • Dalam waktu tertentu, saya merasa tidak puas dengan pencapaian dalam hidup saya
Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relations with other</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Saya merasa kesulitan dan frustrasi untuk menjalin hubungan dekat • Orang-orang menilai saya sebagai orang yang murah hati dan mau membagi waktu untuk orang lain • Saya tidak memiliki cukup pengalaman dalam berhubungan baik dengan orang lain
Otonomi/kemandirian (<i>autonomy</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Saya cenderung mudah terpengaruh oleh orang yang memiliki pendapat kuat • Saya yakin dengan pendapat saya meskipun bertentangan dengan pendapat umum). • Saya menilai diri sendiri berdasarkan apa yang saya anggap penting, bukan atas apa yang dianggap penting oleh orang lain
Penguasaan lingkungan (<i>environmental mastery</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Tuntutan hidup sehari-hari sering membuat saya tidak bersemangat • Secara umum, saya bertanggung jawab terhadap kehidupan saya • Saya mampu mengatur tanggung jawab sehari-hari saya dengan baik
Tujuan hidup (<i>purpose in life</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa orang berkelana tanpa tujuan dalam hidupnya dan saya bukan salah satu dari mereka • Saya menikmati hidup saya saat ini dan tidak terlalu memikirkan masa depan • Terkadang saya merasa telah menyelesaikan semua yang harus saya lakukan dalam hidup
Pengembangan pribadi (<i>personal growth</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Saya menyukai hampir semua aspek dari kepribadian saya • Ketika melihat perjalanan hidup saya, saya senang dengan apa yang telah terjadi • Dalam waktu tertentu, saya merasa tidak puas dengan pencapaian dalam hidup saya
Motivasi Intrinsik	<ul style="list-style-type: none"> • Saya giat belajar agar cita-cita saya tercapai • Saya belajar di luar jam kuliah atas keinginan

	<p>saya sendiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya rajin belajar karena tidak ingin nilai saya jelek. • Saya rajin mengerjakan tugas karena tidak ingin nilai tugas saya kosong • Saya berangkat ke kampus/kuliah atas keinginan saya sendiri • Setiap ada pekerjaan rumah atau tugas saya selalu ingin cepat-cepat mengerjakannya. • Saya belajar dengan rajin sampai nilai yang saya targetkan tercapai. • Saya selalu berusaha membaca setiap materi pelajaran yang diberikan dosen supaya memahami isi materi tersebut. • Saya berusaha keras karena ingin mencapai prestasi belajar setinggi-tingginya. <p>Saya puas jika prestasi belajar saya baik, oleh karena itu saya rajin belajar</p>
<p>Motivasi Ekstrinsik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen memuji saya jika nilai tugas saya baik. • Saya mendapat pujian dari orang tua, jika saya mendapat nilai yang baik • Saya mendapat pujian dari teman-teman, jika saya mendapat nilai tugas yang baik • Saya mendapat pujian dari dosen, jika saya tidak membolos pada jam pelajaran • Jika prestasi saya baik, orang tua saya memberi pujian • Orang tua saya selalu memuji saya jika saya rajin belajar • Teman-teman menasehati saya untuk rajin belajar • Dosen menasehati saya untuk giat belajar • Dosen menasehati saya agar mendengarkan apa yang disampaikan • Orang tua saya menasehati saya untuk rajin belajar

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Responden

Responden yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 Akuntansi FEB Universitas Pattimura angkatan angkatan 2019 atau mahasiswa yang telah lulus pada mata kuliah PA

1, PA 2 dan Akuntansi Keuangan Menengah 1. Kuisisioner yang disebar sebanyak 120 kuisisioner. Lama pengumpulan data pada penelitian ini selama kurang lebih satu bulan melalui link *google form*.

Tabel 2. Tingkat Pengembalian Kuesioner

Kuesioner yang dibagikan	120 Kuisisioner
Kuesioner yang kembali	100 Kuesioner
Kuisisioner yang cacat	32 Kuesioner
Kuesioner yang dipakai	69 Kuisisioner
Tingkat <i>respond rate</i>	$\frac{69}{120} \times 100 = 57.5\%$

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji statistic maka didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 5.176 + 0.081X_1 + -0.019X_2$$

Uji Koefisien Determinasi

Hasil *Adj.R2* didapat sebesar 0,092 yang artinya 9.2 % variasi dari variabel dependen tingkat pemahaman akuntansi dapat diprediksi dari kombinasi seluruh variabel independen (motivasi belajar dan PWB) sedangkan sisanya (100% - 9.2% = 90.8%) mampu dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikut sertakan dalam model.

Hasil Uji Kualitas Data

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh instrument penelitian dinyatakan telah memenuhi syarat reliabilitas dengan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0.60. Instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah tabel uji reliabilitas:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Motivasi Belajar (X1)	0.937	Reliabel
PWB (X2)	0.937	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Uji Validitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh instrument penelitian yang digunakan memiliki nilai korelasi yang positif dan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam instrmen penelitian dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF untuk setiap variabel lebih kecil dari 10. Hal ini berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas. Berikut adalah tabel hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Motivas Belajar (X1)	.950	1.052	Bebas Multikolinearitas
PWB (X2)	.950	1.052	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0.5. Dengan demikian, model regresi dinyatakan bebas heteroskedastisitas. Berikut adalah tabel hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Motivas Belajar (X1)	0.567	Bebas Heteroskedastisitas
PWB (X2)	0.782	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Nilai uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, model persamaan regresi dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Regresi

Tabel 6. Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien	T	Sig.	Keterangan
Motivasi Belajar	0.081	2.986	0.004	H1 diterima
Psychological Well-Being	-0.019	-0.741	0.461	H2 ditolak
Motivasi Belajar - Psychological Well-Being			0.015	H3 diterima

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t, motivasi belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dengan nilai signifikansi sebesar 0.004 lebih kecil dibandingkan nilai α (0.05). Hal ini membuktikan bahwa setiap kenaikan satu unit motivasi belajar mahasiswa akan diikuti dengan kenaikan tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa sebesar 0.081 unit. Motivasi merupakan dorongan, hasrat atau kebutuhan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu (Cleopatra, 2015). Tingginya motivasi belajar mahasiswa akan menambah dorongan dan atau kebutuhan mahasiswa untuk mempelajari dan memahami tentang akuntansi sehingga akan meningkatkan tingkat pemahaman mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lee, 2010; Cleopatra, 2015; Pramesti & Ratnadi, 2020).

Pengaruh *Psychological Well-Being* Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t, *psychological well-being* tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dengan nilai signifikansi sebesar 0.461 lebih besar dibandingkan nilai α (0.05). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa naik turunnya kesejahteraan psikologis mahasiswa tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini disebabkan karena, mahasiswa dituntut untuk harus selalu siap dan harus mampu untuk belajar dan memahami setiap materi yang diberikan dalam kondisi apapun.

Pengaruh Motivasi Belajar dan *Psychological Well-Being* Secara Simultan Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil uji F, motivasi belajar dan PWB secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Nilai F sebesar 4.462 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015 yang

berada dibawah nilai α (0,05), menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan dapat digunakan untuk memprediksi variabel tingkat pemahaman akuntansi. Motivasi belajar dan PWB secara bersama-sama mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kesejahteraan psikologi yang baik, mampu mengatasi tekanan, dan memiliki motivasi untuk belajar yang tinggi akan membantu mereka dalam memahami tentang akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lee, 2010; Cleopatra, 2015; Pramesti & Ratnadi, 2020).

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh motivasi belajar dan *psychological well-being* terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hipotesis yang telah dirumuskan dan diuji, *psychological well-being* tidak mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Hal ini berarti kenaikan ataupun penurunan variabel tersebut tidak berpengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan, variabel motivasi belajar mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa, hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar mata kuliah akuntansi mahasiswa akan meningkatkan tingkat pemahaman mereka. Selain itu, motivasi belajar dan *psychological well-being* secara simultan juga mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah instrument penelitian *psychological well-being* hanya menggunakan 18 item pernyataan (*short form*). Selain itu, tingkat pemahaman akuntansi dalam penelitian ini hanya menggunakan nilai pada tiga mata kuliah, yaitu Pengantar Akuntansi 1, Pengantar Akuntansi 2 dan Akuntansi Keuangan Menengah 1 saja. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk instrument penelitian *psychological well-being* ada baiknya menggunakan *medium form* (42 item) atau *long form* (84 item) dan untuk mengukur tingkat pemahaman akuntansi bisa menambah indikator berupa mata kuliah akuntansi yang lain.

Daftar Pustaka

- Aziza, N., & Melandy, R. R. (2006). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 1-49.
- Bowman, N.A. (2010). The Development of Psychological well-being Among First- year College Students. *Journal of College Student Development*, Vol 51, pp.180. <https://doi.org/10.1353/csd.0.0118>

- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 168-181.
- Dyla, D. F. N., Afni, A., & Rahmi, A. R. (2020). PSYCHOLOGICAL WELL BEING MAHASISWA DALAM MENJALANI KULIAH DARING UNTUK MENCEGAH PENYEBARAN VIRUS CORONA (Studi terhadap *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan ...*, 15-22.
<https://www.ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/article/view/1510>
- Hasanah, U., Ludiana, Immawati, & PH, L. (2020). Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 299-306.
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/5941>
- Indra,SE,MM, S., & Rusmita, S. (2018). Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Mahasiswa Jurusan Akuntansi FEB UNTAN). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(1), 72.
<https://doi.org/10.26418/jebik.v7i1.24446>
- Kaylene, & Caroline C. Williams. (2011). Five key ingredients for improving student motivation. *Res High Educ J*, 12(August 2016), 1-23.
https://scholarsarchive.library.albany.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1000&context=math_fac_scholar
- Keyes, C. L. M., Shmotkin, D., & Ryff, C. D. (2002). Optimizing well-being: The empirical encounter of two traditions. *Journal of Personality and Social Psychology*, 82(6), 1007-1022.
<https://doi.org/10.1037/0022-3514.82.6.1007>
- Koff, L., & Mullis, R. (2011). Nutrition Education and Technology: Can Delivering Messages via New Media Technology Effectively Modify Nutrition Behaviors of Preschoolers and Their Families? *Journal of Nutrition Education and Behavior*, 43(4), S40. <https://doi.org/10.1016/j.jneb.2011.03.120>
- Laksmi, K. K., & Budiani, M. S. (2015). Psychological Well Being dan Motivasi Kerja Pada Pegawai Dinas Pendidikan. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 6(1), 50.
<https://doi.org/10.26740/jppt.v6n1.p50-53>
- Lee, I. (2010). *The Effect of Learning Motivation , Total Quality Teaching and Peer-Assisted Learning on Study Achievement : Empirical Analysis from Vocational Universities or Colleges ' students in Taiwan*. 6(December), 56-73.
- Matapere, N. M., & Nugroho, P. I. (2020). Pengaruh Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Prodi Akuntansi UKSW Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(1), 257-270.
- ORGANISASI, K. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap. *Fokus Ekonomi*, 01(1), 86-97.
<http://stiepena.ac.id/wp-content/uploads/2012/11/pena-fokus-vol-4-no-2-40-45.pdf>
- Pramesti, N., & Ratnadi, N. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditorial dan Gaya Belajar Kinestetik Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*. (Online) 30:1
- Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. (1995). The Structure of Psychological Well-Being Revisited. *Journal of Personality and Social Psychology*, 69(4), 719-727. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.69.4.719>
- Salleh, Danilah., Hazeline, A., Norhaiza, K., Marhaiza, I., Rozainee, K. (2017). Improving Students'

Critical Thinking Skills and Psychological Well-Being Through Coaching Approach as Teaching Strategy. *Jurnal Psikologi Malaysia* 31 (3): 111-119 ISSN-2289-8174

Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>

Smk, D. I., & Makassar, N. (2018). *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar*. 1-15.

Turashvili, T., & Japaridze, M. (2012). Psychological Well-Being and Its Relation To Academic Performance of Students in Georgian Context. *Problems of Education in the 21st Century* , 49, 73-80. http://www.scientiasocialis.lt/pec/files/pdf/vol49/73-80.Turashvili_Vol.49.pdf

Wong, M., Gardiner, E., Lang, W., & Coulon, L. (2008). Generational differences in personality and motivation: Do they exist and what are the implications for the workplace? *Journal of Managerial Psychology*, 23(8), 878-890. <https://doi.org/10.1108/02683940810904376>